

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan dengan menganalisis gejala sosial dalam suatu kasus yang dilakukan dengan pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan [20]. Tujuan pendekatan kualitatif deskriptif adalah mencari pengertian secara intensif mengenai suatu gejala, fakta atau kenyataan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai informasi tradisi *bobok bumbung* dan informasi tersebut digunakan sebagai sumber acuan dalam penyusunan penelitian ini.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat suatu objek dan subjek penelitian seperti yang dipaparkan dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif”. Objek penelitian adalah suatu fenomena yang terhubung dalam konteks alamiah dan dapat dimengerti setelah suatu data diperoleh melalui metode pengumpulan data dan pandangan teoritis terhadap objek [21]. Adapun objek penelitian dalam perancangan buku ini, adalah tradisi *bobok bumbung*.

Subjek penelitian arti dan makna dari sebuah subjek adalah pemahaman yang dipahami karena sebuah pengalaman, perasaan, dan berfikir yang dialami oleh subjek. Sesuatu objek memiliki sifat mati dan kaku yang hanya dimengerti karena ada subjek yang

mengerti sebuah objek itu. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah Bapak Sarjo sebagai Kepala Desa Pesanggrahan dan sebagai pencetus tradisi *bobok bumbung*, Bapak Nasiran selaku Kepala Dusun II, Bapak Aminudin selaku RW II.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari individu yang berasal dari sumber terpercaya atau sumber pertama melalui hasil wawancara, pengisian kuesioner atau dengan kata lain adalah responden [22]. Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara langsung dengan narasumber dan observasi langsung ke lokasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada narasumber yang bersinggungan langsung terhadap tradisi *bobok bumbung* yaitu Bapak Sarjo sebagai Kepala Desa Pesanggrahan dan sebagai pencetus tradisi *bobok bumbung*, Bapak Nasiran selaku Kepala Dusun II, dan Bapak Aminudin selaku RW II.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dengan tidak langsung melainkan dari pihak ketiga [23]. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah literatur merupakan karya tulis yang dijadikan sebagai acuan dalam membantu penulis untuk melengkapi informasi. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa data yang berisi tentang sejarah dan penjelasan tradisi *bobok bumbung* yang dibuat oleh Kelurahan Desa Pesanggrahan, dokumentasi serta data-data pendukung lainnya.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang mengetahui informasi mengenai suatu objek penelitian yang dibutuhkan melalui wawancara langsung dengan narasumber. Informan dalam

penelitian ini adalah Bapak Sarjo sebagai Kepala Desa Pesanggrahan dan Bapak Nasiran sebagai Kepala Dusun II Desa Pesanggrahan dan pelaku tradisi dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi *bobok bumbung*.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data secara langsung dari lapangan, teks pengalaman yang dirasakan melalui panca indra yang berdarakan kenyataan tanpa mengurasi atau menambah apapun [24]. Pada tahap observasi ini mengambil data berupa foto lokasi, prosesi *bobok bumbung* dan informasi tertulis yang dikumpulkan dari Kelurahan Desa Pesanggrahan. Foto digunakan sebagai pendukung perancangan buku ilustrasi untuk mempermudah penulis dalam pembuatan ilustrasi dalam perancangan buku ilustrasi tradisi *bobok bumbung*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui proses interaksi bertanya dan menjawab pertanyaan dengan informan [25]. Hasil dari wawancara digunakan untuk melengkapi informasi dalam perancangan buku ilustrasi *bobok bumbung*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi yang terekam baik dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang [26]. Dokumentasi berupa foto yang digunakan sebagai pelengkap data observasi, wawancara dalam penelitian ini dan sebagai referensi perancangan buku ilustrasi tradisi *bobok bumbung*.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data yang relevan mengenai teori dengan pokok permasalahan yang diteliti [27]. Sumber informasi dalam perancangan ini berupa buku yang membahas tentang tradisi *bobok bumbung* dan ilustrasi serta jurnal-jurnal yang menjadi referensi.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pemecahan masalah berdasarkan pengumpulan data yang diambil sebagai pengambilan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Opportunities* dan *Weakness, Threats*) bertujuan untuk mengetahui keadaan atau menganalisis secara menyeluruh bertujuan untuk membuat strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada landasan berfikir mengenai strategi yang tepat untuk memaksimalkan peluang dan menghindari ancaman serta kelemahan [28]. mencari informasi dalam penyelesaian masalah yang menjadi inti pembahasan dengan tepat dalam perancangan ini

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Pemerintah Desa Pesanggrahan

Nama Instansi : Kelurahan Desa Pesanggrahan
 Alamat Instansi : Jl. Borobudur No. 122 Pesanggrahan Kroya
 Cilacap
 Telepon : Tidak ada

Desa Pesanggrahan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa Pesanggrahan terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Pesanggrahan dan Dusun Dukuh, yang terbagi menjadi 4 RW dan 12 RT dengan luas wilayah 153 Ha dan jumlah penduduk 4.706 jiwa. Desa

Pesanggrahan merupakan desa swasembada yang berarti sebuah desa yang dengan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Masyarakat Desa Pesanggrahan rata-rata bekerja di bidang pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan atau galian dan perdagangan. Selain itu Desa Pesanggrahan juga dikenal sebagai desa pelestarian adat dan budaya yang mana Desa Pesanggrahan masih memegang teguh kebudayaan dan kesenian orang terdahulu hingga saat ini. Kesenian-kesenian yang masih dilaksanakan adalah kesenian ebeg, macapat, cowong, buncis, kothekan dan lain-lain, serta tradisi yang masih dilestarikan adalah sedekah bumi, *mitoni*, *mitoni*, *perlon*, *jabel* dan tradisi baru yaitu tradisi *bobok bumbung*. Adanya tradisi *bobok bumbung* ini membuat Desa Pesanggrahan disebut sebagai Desa Wisata. Tradisi ini juga menghadirkan kesenian-kesenian yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Pesanggrahan. Pada sesi hiburan tradisi *bobok bumbung* menampilkan kesenian yang dipentaskan oleh perwakilan masing-masing RT.

3.2.2 Visi dan Misi Pemerintah Desa Pesanggrahan

a. Visi

Terwujudnya Desa Pesanggrahan yang adil, sejahtera dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pemerintah desa yang tertib dan berwibawa;
- 2) Mewujudkan pembangunan desa yang adil dan merata;
- 3) Mewujudkan masyarakat yang madani melalui pembinaan kemasyarakatan secara menyeluruh;
- 4) Mewujudkan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan;
- 5) Mewujudkan desa yang siap siaga bencana dan tanggap darurat dalam segala situasi;
- 6) Mewujudkan pelestarian adat dan budaya masyarakat desa;

7) Melanjutkan program pembanguana desa yang terdahulu.

3.2.3 Studi Komparasi

a. Perancangan Buku Cerita Bergambar Anak-anak sebagai Media untuk Memperkenalkan Tradisi Perang Tipat Gandu [29]

Perancangan buku ilustrasi disusun oleh Gusti Putu Agung Galuh Paramitha, A. A. Sagung Intan Pradnyanita, Ramanda Dimas Surya Dinata pada tahun 2021. Perancangan tersebut berisi tentang tradisi perang tipat gandu yang merupakan bagian dari prosesi keagamaan di Bali yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan September atau Oktober. Tradisi ini tidak dikenal oleh orang banyak karena merupakan tradisi yang berada di sebuah desa kecil di Bali tepatnya di desa Kapal, Mengwi, Kabupaten Badung. Tradisi ini sempat tertunda karena pandemik Covid 19 sehingga sedikit dokumentasi mengenai tradisi ini. Oleh karena itu peneliti merancang sebuah buku ilustrasi sebagai media untuk memperkenalkan tradisi tipat gandu kepada anak-anak.



Gambar 3.1 Desain Cover Buku Cerita Bergambar
(Sumber: Perancangan Buku Cerita Bergambar Anak-anak sebagai Media untuk Memperkenalkan Tradisi Perang *Tipat Gandu*)



Gambar 3.2 Desain Isi Buku Cerita Bergambar
(Sumber: Perancangan Buku Cerita Bergambar Anak-anak sebagai Media untuk Memperkenalkan Tradisi Perang *Tipat Gandu*)

c. Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Tradisi Mappalili [30].

Perancangan buku ilustrasi disusun oleh Nur Aeny Marjani Ramli pada tahun 2021. Perancangan ini berisi tentang tradisi mappalili. Tradisi mappalili merupakan tradisi yang dilakukan sebelum masa panen atau turun ke sawah memetik padi. Banyaknya anak muda sekarang yang tidak mengetahui tentang tradisi dan prosesi mappalili membuat khawatir perancang tersebut sehingga penciptaan buku ilustrasi tersebut dilakukan. Perancangan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kembali ritual mappalili kepada generasi muda berusia 12-17 tahun. Perancangan buku ilustrasi tersebut berisi tentang prosesi ritual mappalili secara detail. Buku ilustrasi ini juga mengajarkan tentang nilai, etika dan pelestarian tradisi yang ada dalam buku ilustrasi tradisi mappalili.



Gambar 3.3 Buku Ilustrasi Tradisi Mappalili
(Sumber: Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Tradisi Mappalili)

3.2.4 Hasil Observasi dan Wawancara

a. Hasil Observasi dan Wawancara Tentang *Bobok Bumbung*

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 4 November 2022 dengan Bapak Nasiran (Kepala Dusun II) sebagai narasumber di Kelurahan Desa Pesanggrahan. Observasi dan wawancara dilaksanakan sebagai metode dalam mengumpulkan informasi yang mendukung “Perancangan Buku Ilustrasi Tradisi *Bobok Bumbung* Pesanggrahan Sebagai Media Edukasi Gotong Royong”. Observasi ke dua dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 dengan Bapak Sarjo (Kepala Desa Pesanggrahan) sebagai pencetus tradisi *bobok bumbung* dan Bapak Aminudin (Ketua RW II).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber mengenai tradisi *Bobok Bumbung*. Tradisi *bobok bumbung* merupakan tradisi yang didirikan oleh Bapak Sarjo pada tahun 2015. Tradisi ini dilaksanakan karena masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) banyak yang melebihi batas tenggat waktu pembayaran. Oleh sebab itu, Bapak

Sarjo memberikan kebijakan dengan menghidupkan kembali tradisi menabung dengan bumbung. Tabungan bumbung tersebut di bagikan di setiap rumah untuk menabung uang sisa belanja yang nantinya akan digunakan pada saat pembayaran PBB. Kebijakan tersebut dilaksanakan supaya tidak memberatkan masyarakat dalam melunasi uang PBB dan dapat membayar PBB dengan tepat waktu. Tabungan tersebut akan di bongkar secara bersama-sama saat pembayaran PBB dengan rangkaian acara yang meriah seperti pementasan kesenian dan kirab yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Pesanggrahan. Masyarakat berlomba-lomba menampilkan karya seni terbaik dalam acara hiburan tradisi *bobok bumbung*. Tidak hanya itu ibu-ibu turut bergabung dalam mempersiapkan konsumsi yang mana di setiap rumah masyarakat membawa jajanan sebagai konsumsi bersama saat tradisi *bobok bumbung*. Sehingga masyarakat Desa Pesanggrahan dan sekitarnya menantikan tradisi *bobok bumbung*. Tradisi *bobok bumbung* rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali, namun pada tahun 2021 saat pandemi Covid 19 membuat tradisi ini dilaksanakan tanpa hiburan hanya dengan penyetoran bumbung pembayaran PBB untuk menghindari penularan Covid 19. Pada tahun 2022 dilaksanakan kembali dengan meriah dengan atusias masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti melakukan “Perancangan Buku Ilustrasi Tradisi *Bobok Bumbung* Pesanggrahan Sebagai Media Edukasi Gotong Royong”. Perancangan ini bertujuan untuk menanamkan budaya gotong royong kepada generasi muda khususnya Desa Pesanggrahan dan sekitarnya.

b. Hasil Observasi dan Wawancara Tentang Edukasi Gotong Royong

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 27 Desember 2022 dengan Ibu Siti (guru ngaji) dan Ibu Darti (guru SD Negeri Pesanggrahan 01) sebagai narasumber. Observasi dan wawancara dilaksanakan sebagai metode dalam mengumpulkan informasi yang mendukung “Perancangan Buku Ilustrasi Tradisi *Bobok Bumbung* Pesanggrahan Sebagai Media Edukasi Gotong Royong”. Observasi ke empat dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan Bapak Suwarja (Kepala Sekolah SD Negeri Pesanggrahan 01) dan Bapak Bahrin (Kepala Sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber mengenai tradisi *Bobok Bumbung* dan gotong royong. Tradisi *bobok bumbung* merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tradisi ini adalah tradisi pembayaran pajak dan uang yang dikumpulkan dengan cara menabung di dalam *bumbung*. Masyarakat dan pemerintah saling membantu supaya pekerjaan berat menjadi ringan. Anak-anak juga diikutsertakan dalam prosesi tradisi *bobok bumbung*. Tradisi ini memiliki banyak sekali nilai yang terkandung didalamnya seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kebersamaan. Namun, perilaku gotong royong yang terjadi saat ini semakin menurun.

Gotong royong yang semakin menurun, karena banyaknya batasan, cara didik, digitalisasi, dan kemudahan mendapatkan sesuatu sangat mempengaruhi. Sebagai contoh pola didik orang tua yang membatasi gerak anak untuk membantu dalam proses bersih-bersih atau gotong royong karena, takut dengan pakaian akan jadi kotor. Sehingga, anak memilih untuk diam dan bermain gadget. Dari perilaku kecil ini membentuk anak menjadi malas dan enggan

bergotong royong. Ditambah dengan zaman yang semakin modern dan kemudahan dalam mendapatkan sesuatu, sehingga membentuk pribadi yang lebih individual. Berbeda dengan anak-anak zaman dulu yang akif bersama saling meringankan pekerjaan.

Melihat nilai gotong royong yang semakin memudar SD Negeri Pesanggrahan 01 dan SD Negeri Pesanggrahan 02 mulai memberlakukan gotong royong membersihkan sekolah di hari Jumat dan mengadakan regu piket harian. Dalam Pembelajaran juga diadakan materi gotong royong yang ada dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) yang dulunya ada dalam materi PPKN.

3.2.5 Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT
Sumber: Data penulis

| | Buku Ilustrasi Tradisi <i>Bobok Bumbung</i> Desa Pesanggrahan Sebagai Media Edukasi Gotong Royong | Perancangan Buku Cerita Bergambar Anak-Anak Sebagai Media Memperkenalkan Tradisi Perang Tipat Gandu | Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Tradisi Mappalili |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| S | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada perancangan yang mengangkat tradisi <i>bobok bumbung</i> dalam media buku ilustrasi. - Menggunakan ilustrasi semi realis sehingga mudah bagi anak-anak | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada perancangan yang mengangkat tradisi tipat gandu. - Menggunakan ilustrasi kartun dan desain yang simple sehingga anak-anak tertarik. - Menggunakan warna cerah yang | <ul style="list-style-type: none"> - Buku ilustrasi yang unik sebuah tradisi yang sudah jarang dilakukan dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat. - Menggunakan |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>untuk membayangkan peristiwa yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan warna cerah dipadukan coklat dan hitam, sehingga menarik untuk anak tanpa mengurangi - Buku ini memuat informasi mengenai prosesi dan perilaku gotong royong dalam tradisi <i>bobok bumbung</i>. | <p>tidak mencolok untuk memberikan kesan ceria dan lembut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku ilustrasi tersebut memuat informasi proses permainan tipat gandu dan ajakan. | <p>ilustrasi semi realis sehingga dapat menggambarkan sebuah peristiwa yang mudah untuk dipahami pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan warna gelap untuk memberikan kesan nyaman. - Buku ilustrasi tersebut bertujuan memuat informasi yang berkaitan tentang menganalkan tradisi mappalili agar tidak punah. |
| W | <ul style="list-style-type: none"> - Tradisi <i>bobok bumbung</i> belum banyak diketahui oleh orang-orang. - Buku ilustrasi ini hanya ada dalam bentuk cetak. | <ul style="list-style-type: none"> - Tradisi tipat gandu belum banyak diketahui oleh orang. - Sedikitnya informasi tentang tradisi tipat gandu. | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua target audiens minat terhadap sebuah tradisi dan proses panen. - Buku hanya dalam bentuk |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | cetak sehingga tidak menjangkau seluruh target audiens. |
| O | <ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia buku ilustrasi tradisi <i>bobok bumbung</i>. - Menjadi media edukasi yang tidak membosankan serta memudahkan anak-anak memahami gotong royong. - Meningkatkan minat baca anak-anak. - Memiliki informasi yang mudah diterima anak-anak karena berdasarkan tradisi yang anak-anak ketahui. | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada buk ilustrasi tipat gandu. - Memperluas informasi tradisi tipat gandu melalui media sosial serta penyebaran buku. | <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kesempatan menjangkau target audiens lebih luas melalui promosi online. - Membantu mengurangi gejala mental pembaca. |
| T | <ul style="list-style-type: none"> - Munculnya media buku ilustrasi digital. - Munculnya buku ilustrasi baru yang lebih menarik. - Kurangnya minat baca anak-anak. | <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya minat baca anak terhadap buku. - Munculnya permainan modern digital yang mudah di akses. | <ul style="list-style-type: none"> - Munculnya buku ilustrasi baru yang lebih menarik. - Buku yang memiliki kesan mistis dan gelap sehingga kurang menarik bagi pembaca. |

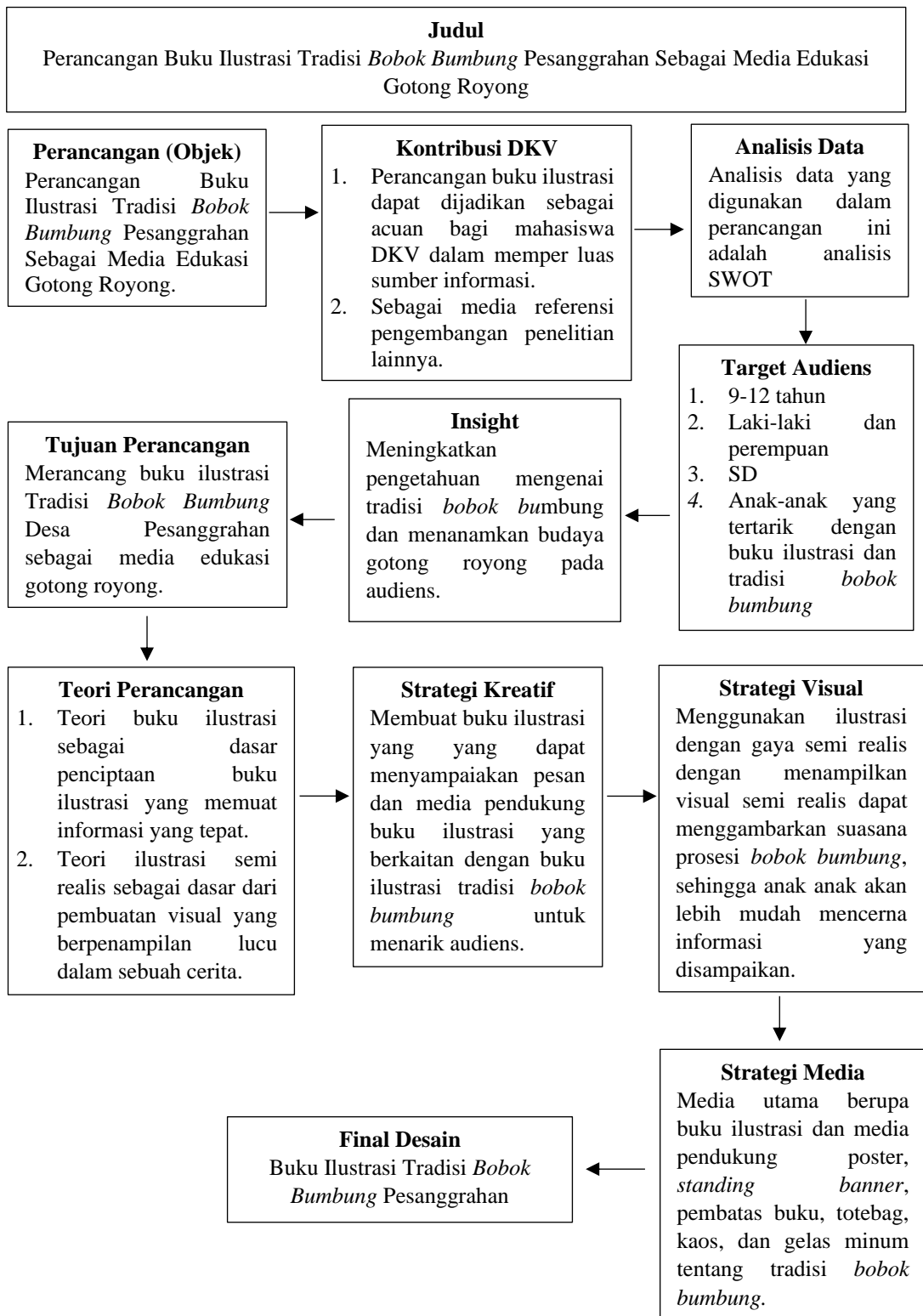
3.2.6 USP

Unique Selling Proposition (USP) merupakan strategi produk dengan tujuan untuk membuat perbedaan dengan produk lain yang bersudut pandang pada keunggulan produk yang dimiliki. Pada perancangan buku ilustrasi tradisi *bobok bumbung* memiliki keunikan yaitu mengilustrasikan tradisi *bobok bumbung* yang hanya ada di Desa Pesanggrahan dengan isi yang memuat pelaksanaan prosesi tradisi di Desa Pesanggrahan.

3.2.7 Positioning

Positioning merupakan kekuatan suatu produk dalam menanamkan kedudukan produk di benak konsumen [31]. Dalam perancangan ini tradisi *bobok bumbung* memiliki *positioning* sebagai buku ilustrasi yang mengilustrasikan tradisi *bobok bumbung* yang mengandung nilai gotong royong masyarakat Desa Pesanggrahan sehingga masyarakat dapat membayar PBB dalam waktu singkat.

3.3 Kerangka Penelitian



Bagan 3.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data penulis

3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian
(Sumber: Data Penulis)

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | |
|---------------------|------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | |
| Pra-Produksi | | | | | | | | | | |
| 1. | Pencarian Topik dan Fenomena | | | | | | | | | |
| 2. | Penentuan Judul Penelitian | | | | | | | | | |
| 3. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | |
| 5. | Analisis Data | | | | | | | | | |
| 6. | Wawancara dan Observasi | | | | | | | | | |
| 7. | Revisi Proposal | | | | | | | | | |
| 8. | Pengajuan Seminar Proposal | | | | | | | | | |
| Produksi | | | | | | | | | | |
| 9. | Sketsa | | | | | | | | | |
| 10. | Tracing | | | | | | | | | |
| 11. | Pewarnaan | | | | | | | | | |
| 12. | Finishing Gambar | | | | | | | | | |
| 13. | Layouting | | | | | | | | | |
| 14. | Cetak | | | | | | | | | |